

Edukasi Pemanfaatan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Sekaligus Menanamkan Pentingnya Kebersihan Lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten

Rejeki Sri Mulyaningsih
Universitas Tidar
email: rejekisrimulyaningsih@gmail.com

Abstract

The lack of information regarding the types of waste and how to turn it into something more useful is also the reason why many people still litter. In processing waste requires a creativity. The purpose of this community service activity is to provide education on how to use waste as an effort to increase children's creativity while at the same time instilling the importance of environmental cleanliness in the hamlets of Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. The method used is a demonstration method that is adapted to the situation and conditions of the local environment. The results obtained are that activities that have taken place are able to increase children's knowledge and creativity regarding how to use waste. With increased knowledge and creativity in utilizing waste, it will also be able to raise children's awareness in keeping the environment clean. This can minimize environmental problems caused by the accumulation of waste. The conclusion obtained is that the activities that have been carried out are able to provide education on how to use waste as an effort to increase children's creativity while at the same time instilling the importance of environmental cleanliness in the hamlets of Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten.

Keywords: Hamlet Cetok, Education, Environmental Cleanliness, Children's Creativity, Waste Utilization.

Abstrak

Kurangnya informasi mengenai jenis sampah dan cara mengubahnya menjadi benda yang lebih bermanfaat turut menjadi penyebab masih banyaknya orang membuang sampah sembarangan. Dalam mengolah sampah diperlukan suatu kreativitas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Hasil yang diperoleh yaitu kegiatan yang telah berlangsung mampu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak mengenai cara memanfaatkan sampah. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kreativitas dalam memanfaatkan sampah akan turut mampu menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat meminimalisir permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh menumpuknya sampah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kegiatan yang telah dilaksanakan mampu memberikan edukasi cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten.

Kata kunci: Dukuh Cetok, Edukasi, Kebersihan Lingkungan, Kreativitas Anak, Pemanfaatan Sampah.

1. Pendahuluan

Setiap orang pasti menghasilkan sampah setiap harinya. Banyak orang beranggapan bahwa benda telah menjadi suatu sampah apabila benda itu sudah tidak dipakai, dianggap kotor, tidak bermanfaat, dan harus segera dibuang (Elamin et al., 2018). Terkadang tindakan membuang sampah sembarangan

dapat menyebabkan bencana alam. Contohnya yaitu pada saat membuang sampah di sungai dapat menyumbat air yang mengalir hingga menyebabkan terjadinya banjir. Tidak heran jika air sungai sampai naik ke daratan hingga mengakibatkan kerusakan seperti ambruknya bangunan pembatas antara sungai dengan daratan.

Sampah sejak dahulu menjadi suatu persoalan penting yang susah untuk dipecahkan. Terlebih masih cukup banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan walaupun telah banyak dilakukan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Oleh sebab itulah diperlukan suatu kesadaran mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan peduli dengan alam sekitar (Ismail, 2021).

Hingga saat ini masih banyak masyarakat kurang sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan dari kerusakan akibat sampah (Aulia et al., 2021). Berawal dari ketidaksadaran tersebut akhirnya menyebabkan dampak yang sangat merugikan bagi dirinya dan orang lain. Banyak orang berpikir bahwa dengan membuang sampah yang mereka hasilkan, itu akan menyelesaikan masalah penumpukan sampah yang ada di sekitarnya. Namun, tanpa disadari jika membuang sampah tersebut di sembarangan tempat dapat memunculkan masalah baru. Kurangnya informasi mengenai jenis sampah dan cara mengubahnya menjadi benda yang lebih bermanfaat juga turut menjadi penyebab masih banyaknya orang membuang sampah sembarangan.

Membuang sampah sembarangan tidak hanya sering dilakukan oleh orang dewasa saja. Anak-anak juga banyak yang membuang sampah sembarangan. Terkadang anak-anak meniru hal yang dilakukan oleh orang dewasa (Maria & Amalia, 2018). Padahal belum tentu semua yang mereka tiru merupakan hal yang baik. Termasuk dalam hal ini, anak-anak meniru orang dewasa membuang sampah tidak pada tempatnya.

Membuang sampah sembarangan juga dapat menyebabkan timbulnya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yaitu berubahnya kondisi lingkungan yang awalnya normal berubah menjadi lebih buruk karena adanya bahan pencemar (Budhiawan et al., 2022). Pencemaran lingkungan di tanah ataupun di laut seringkali terjadi karena masalah utamanya yaitu sampah plastik. Sementara ini plastik banyak digunakan karena merupakan tempat yang sederhana dan mudah untuk diperoleh, baik itu berupa kantong plastik yang digunakan dalam keperluan belanja maupun botol plastik untuk wadah makanan dan minuman. Sampah plastik mempunyai sifat tidak mudah untuk diuraikan (Farin, 2021). Tidak hanya itu saja, dalam proses mengolahnya dapat memunculkan toksik, jenis karsinogenik, dan jika terurai secara alami memerlukan waktu hingga ratusan tahun.

Pengelolaan sampah plastik yang dilakukan oleh masyarakat dapat dikatakan masih kurang baik (Zairinayati et al., 2020). Kesadaran masyarakat juga masih memprihatinkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah plastik. Walaupun plastik yang tidak terpakai dianggap menjadi suatu sampah, namun dalam seni kreatif masih dapat dipakai manfaatnya. Sampah dapat menjadi benda yang bermanfaat kembali jika diolah dengan kreatif dan melalui proses yang benar (Rosmi et al., 2020). Salah satu upaya untuk memanfaatkan sampah yaitu dengan cara *recycle*. *Recycle* merupakan suatu istilah yang memberikan gambaran tentang cara orang untuk melakukan pengolahan limbah yang telah dihasilkan.

Mendaur ulang sampah memang bukan menjadi jalan keluar untuk menangani masalah sampah yang semakin menumpuk, namun jumlah sampah dapat diminimalisir dengan cara melakukan pemilahan sampah yang dapat didaur ulang. *Recycle* adalah suatu proses mendaur ulang sampah yang sudah tidak dipakai menjadi benda yang berguna dan memiliki nilai tambah (Istiqomah et al., 2019). *Recycle* termasuk suatu kegiatan positif yang dapat dilakukan sendirian maupun secara berkelompok dengan jumlah anggota yang banyak.

Apabila *Recycle* dilakukan secara rutin, maka jumlah sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar akan turut berkurang walaupun sedikit demi sedikit. Apabila sampah berkurang, maka lingkungan akan lebih bersih dan pencemaran lingkungan akan terhindarkan (Mulyati, 2020). Ketika lingkungan telah tercemar, tidak hanya manusia yang dapat terkena akibatnya, tetapi ekosistem juga akan rusak serta keberlangsungan hidup makhluk hidup yang lain akan menjadi terganggu. Contoh dari *recycle* yaitu memproses bahan yang dapat dipakai lagi. Misalnya pada saat memiliki kaleng susu bekas,

maka kaleng susu bekas tersebut dapat dimanfaatkan lagi menjadi benda lain yang lebih bermanfaat (Lingkungan, 2018).

Recycle memiliki manfaat bagi lingkungan dan kehidupan jangka panjang. Manfaat *recycle* antara lain mampu menghemat sumber daya alam, menghemat energi, lingkungan menjadi terlindungi dari kerusakan, tumpukan sampah menjadi berkurang, dan lain-lain (Syaharuddin et al., 2020). Menghasilkan suatu produk dengan proses *recycle* sangat mudah untuk dilakukan. Benda yang dapat dibuat dengan proses *recycle* antara lain yaitu tas, mainan, alat tulis, hiasan, dan masih banyak lagi (Aminudin & Nurwati, 2019). Tentunya benda-benda tersebut dibuat dari sampah yang tidak terpakai seperti kaleng susu bekas, kaleng bekas minuman, botol plastik, sedotan bekas, dan lain-lain.

Melihat banyaknya sampah di lingkungan sekitar, perlu adanya kreativitas dalam mengolahnya kembali menjadi benda yang lebih berguna (Qadriah Asni, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan sampah, namun juga turut menjaga lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh sampah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini supaya anak-anak mengerti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Harapannya pemanfaatan sampah menjadi benda yang lebih bermanfaat ini dapat efektif dalam meminimalisir sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. Tempat pelaksanaannya yaitu di salah satu rumah warga yang berada di Dukuh Cetok, Desa Titang, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 28 November 2021 pada pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu anak-anak di dukuh Cetok. Anak-anak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 orang, sedangkan penyelenggara kegiatan ini berjumlah 1 orang. Metode yang dipakai yaitu metode demonstrasi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan setempat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 4 sesi. Sesi pertama (1) sosialisasi pelaksanaan kegiatan dan pemberian edukasi mengenai sampah kepada anak-anak di Dukuh Cetok yang bersedia untuk mengikuti kegiatan ini dikumpulkan menjadi satu di tempat yang telah disiapkan. Sesi kedua (2) pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Anak-anak diminta untuk mengumpulkan berbagai jenis sampah yang ada di lingkungan sekitar lalu sampah yang sudah terkumpul dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Sesi ketiga (3) pembuatan karya, anak-anak diminta untuk mulai membuat karya sesuai kreativitas masing-masing. Sesi keempat (4) evaluasi pelaksanaan kegiatan, anak-anak diminta untuk mengisi kuesioner sesuai pemahaman masing-masing dari materi yang telah disampaikan pada saat sesi sosialisasi yaitu dengan memilih opsi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Kuesioner yang diberikan berisi 8 pertanyaan. Kuesioner tersebut diberikan kepada anak-anak berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan dan opsi yang dapat dipilih.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka mengedukasi cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Anak-anak terlihat sangat antusias saat mengikuti kegiatan ini. Setiap anak menyelesaikan hasil karyanya dengan sangat bertanggung jawab dan ceria. Mereka saling bekerja sama secara proaktif. Hal ini seakan memberi isyarat bahwa mereka sangatlah antusias dalam berkarya dengan harapan karya tersebut dapat dipakai sesuai dengan fungsi masing-masing. Karya yang mereka buat sangat baik dan bervariasi. Adapun karya yang mereka buat

antara lain yaitu tempat pensil, hiasan bunga, hiasan pintu, dan media tanam. Tidak hanya itu, anak-anak menjadi mampu membedakan jenis sampah berdasarkan jenisnya dan mengerti pentingnya kebersihan lingkungan, hal tersebut yang dapat dilihat dari hasil kuesioner pada sesi evaluasi. Tanggapan yang sangat positif dari anak-anak tersebut merupakan suatu tanda keberhasilan dari tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana anak diajarkan untuk meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di dukuh Cetok. Begitupun dengan pelaksana kegiatan ini yang telah senang hati mengarahkan anak-anak selama mengikuti kegiatan dari proses awal hingga akhir. Di lain sisi terdapat sedikit kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan ini. Contoh dari kendala yang terjadi yaitu ketika menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Itulah sebabnya kegiatan ini dilaksanakan ketika libur sekolah pada hari Minggu yang harapannya supaya anak-anak tidak merasa terbebani dalam membagi waktu antara sekolah dengan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sehingga kegiatan dapat diikuti oleh anak-anak dengan sungguh-sungguh dan menyenangkan.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam 4 sesi, (1) sosialisasi pelaksanaan kegiatan dan pemberian edukasi mengenai sampah, (2) pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, (3) pembuatan karya, (4) evaluasi pelaksanaan kegiatan.

Sesi pertama, kegiatan pada sesi ini yaitu sosialisasi pelaksanaan kegiatan dan pemberian edukasi mengenai sampah. Sesi ini dimulai pukul 14.00 WIB hingga 14.20 WIB. Penyampaian materi bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah, akibat dari penumpukan sampah, dan cara memanfaatkannya kembali. Dalam sesi ini anak juga dijelaskan mengenai bahan-bahan yang diperlukan dan arahan tentang karya yang akan dibuat. Pemberian penjelasan materi dilakukan dengan metode mendengarkan. Anak-anak mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemateri menjelaskan bahwa benda yang sudah tidak dipakai, dianggap kotor, tidak bermanfaat, dan harus segera dibuang disebut sampah. Hal tersebut merupakan persepsi yang kurang tepat karena sampah dapat dimanfaatkan lagi, sehingga tidak selamanya sampah harus segera dibuang. Sampah yang dibuang sembarangan dapat menimbulkan masalah pada lingkungan, seperti terjadinya banjir di sungai. Sedangkan jika diolah dengan proses yang benar sampah dapat menjadi benda yang bermanfaat kembali. Pengolahan sampah menjadi benda yang bermanfaat tidak hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan anak-anak juga dapat melakukannya. Jika dilihat dari jenisnya dibedakan menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah yang dapat diuraikan oleh mikroorganisme pengurai dan mudah membusuk dalam waktu yang cepat disebut sampah organik. Sedangkan sampah yang sulit diuraikan secara biologis oleh alam disebut sampah anorganik (Tamimi, 2019). Akibat yang sering ditimbulkan dari penumpukan sampah yaitu kerusakan lingkungan hingga menyebabkan bencana alam akibat ulah manusia. Oleh karena itu, diperlukan suatu edukasi mengenai cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok. Pada sesi ini berlangsung sangat interaktif. Semua anak-anak mengikuti sosialisasi dan penjelasan materi dengan penuh perhatian. Pemateri juga sangat terbuka kepada anak-anak jika diantara mereka ada yang ingin bertanya. Mereka akan dipersilakan untuk bertanya. Dari anak-anak yang hadir hanya terdapat 1 anak yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Sesi kedua, kegiatan pada sesi ini yaitu pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Sesi ini dimulai pukul 14.20 WIB hingga 15.00 WIB. Setelah mendengarkan sosialisasi anak-anak diminta untuk mengumpulkan berbagai jenis sampah yang ada di sekitarnya. Setelah terkumpul, maka sampah dipilah berdasarkan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Pada sesi ini anak-anak mampu membedakan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam memilah sampah yang telah terkumpul. Sampah organik yang terkumpul yaitu bambu yang tidak terpakai, sisa sayuran yang membusuk, dan kotoran kambing. Sedangkan sampah anorganik yang terkumpul yaitu kaleng susu, kaleng minuman, sedotan, dan botol plastik bekas minuman. Tentunya dalam mendukung kegiatan ini diperlukan alat dan bahan tambahan yang telah disiapkan antara lain lem kertas, kertas krep, kertas hias, kertas kado, pita, gunting, benih cabai, air, tanah, dan lain-lain.



Gambar 1. Sampah Anorganik yang Digunakan sebagai Bahan Demonstrasi 2021.

Sesi ketiga, kegiatan pada sesi ini yaitu pembuatan karya. Setelah sampah terkumpul dan dipilah berdasarkan jenisnya, anak-anak diminta segera membuat karya sesuai arahan pada sesi sosialisasi. Sesi ini dimulai pukul 15.00 WIB hingga 15.45 WIB. Pada sesi ini anak-anak membuat karya sesuai kreativitas mereka. Pada saat pembuatan karya anak-anak terlihat sangat antusias. Mereka sangat aktif dalam menyelesaikan karya masing-masing. Anak-anak berkarya dengan memanfaatkan semua bahan yang telah dikumpulkan pada saat sesi kedua. Tidak hanya itu, mereka juga saling bekerja sama dan belajar mengantri alat-alat yang akan dipakai secara bergiliran. Anak-anak dibebaskan untuk membuat salah satu karya yang telah ditentukan. Beberapa karya yang dibuat yaitu:

- Tempat pensil
Kaleng susu dan bekas minuman dapat diubah menjadi tempat pensil. Supaya memperindah tampilan dari tempat pensil maka kaleng bekas dibungkus dengan menggunakan kertas kado dan diberi pita yang telah disediakan. Tempat pensil yang dibuat oleh anak-anak yaitu sebanyak 10 buah tempat pensil.



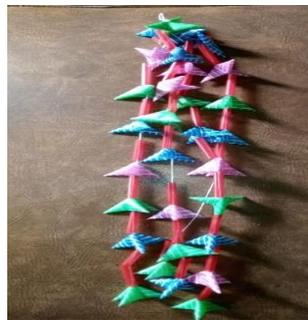
Gambar 2. Tempat pensil sebagai Produk Hasil dari Demonstrasi 2021.

- Hiasan bunga
Hiasan bunga terbuat dari kertas krep, kertas hias, dan bambu yang tidak terpakai. Bambu digunakan sebagai batang dari hiasan bunga. Sedangkan bunga dibuat menggunakan kertas krep yang dipotong sesuai dengan bentuk yang diinginkan, kemudian direkatkan pada bambu menggunakan lem. Hiasan bunga yang dibuat oleh anak-anak yaitu sebanyak 5 batang hiasan bunga.



Gambar 3. Hiasan Bunga sebagai Produk Hasil dari Demonstrasi 2021.

- Hiasan pintu dan jendela
Hiasan pintu dan jendela terbuat dari sedotan bekas. Sedotan tersebut dibuat sesuai dengan bentuk yang diinginkan oleh anak-anak. Sedotan-sedotan tersebut dilipat seperti limas segitiga kemudian dirangkai menggunakan benang sehingga dapat menjadi hiasan pintu dan jendela. Hiasan pintu dan jendela yang dibuat oleh anak-anak yaitu sebanyak 1 buah.



Gambar 4. Hiasan Pintu dan Jendela sebagai Produk Hasil dari Demonstrasi 2021.

- Media tanam benih cabai
Media tanam benih cabai dibuat menggunakan campuran tanah dan kotoran kambing. Tanah dan kotoran kambing dicampur menjadi satu lalu dimasukkan ke dalam pot yang terbuat dari botol plastik bekas. Jika tanah dan kotoran kambing telah dicampur, maka benih cabai yang telah disediakan kemudian ditanam pada pot yang berisi campuran tanah dan pupuk. Media tanam benih cabai yang dibuat oleh anak-anak yaitu sebanyak 5 buah.



Gambar 5. Media Tanam Benih Cabai sebagai Produk Hasil dari Demonstrasi 2021.

Sesi keempat, kegiatan pada sesi ini yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dimulai pukul 15.45 WIB hingga 16.00 WIB. Anak-anak diminta untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Kuesioner tersebut diberikan kepada anak-anak berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan dan opsi

yang dapat dipilih. Anak-anak dapat memilih opsi sesuai pemahaman masing-masing dari materi yang telah disampaikan pada saat sesi sosialisasi yaitu dengan memilih opsi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, ataupun sangat tidak setuju. Adapun hasil yang terkumpul dari tanggapan anak-anak setelah mengisi kuesioner tersebut yaitu:

Tabel 1. Hasil Kuesioner sebagai Evaluasi dari Demonstrasi 2021.

| Pertanyaan | Sangat Setuju | Setuju | Ragu-Ragu | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |
|--|---------------|--------|-----------|--------------|---------------------|
| Apakah Anda merasa sudah berpartisipasi dengan baik selama kegiatan berlangsung? | 18 | 2 | | | |
| Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Anda menjadi paham tentang apa itu sampah dan jenisnya? | 18 | 2 | | | |
| Apakah kegiatan ini menambah wawasan Anda tentang akibat dari penumpukan sampah secara terus-menerus? | 18 | 2 | | | |
| Apakah kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran Anda tentang pentingnya menjaga alam sekitar dari sampah? | 20 | | | | |
| Apakah kegiatan ini menambah wawasan Anda tentang cara memanfaatkan sampah menjadi benda yang bermanfaat kembali? | 19 | 1 | | | |
| Apakah kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas Anda dalam memanfaatkan kembali sampah di sekitar Anda? | 15 | 4 | 1 | | |
| Setelah mengikuti kegiatan ini apakah Anda bersedia memilah sampah di sekitar Anda berdasarkan jenisnya? | 15 | 4 | 1 | | |
| Setelah mengikuti kegiatan ini apakah dilain waktu Anda berniat untuk memanfaatkan kembali sampah di sekitar Anda secara mandiri di tempat Anda? | 18 | 1 | 1 | | |

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa (1) sebanyak 90% anak sangat setuju dan 10% anak setuju bahwa mereka sudah berpartisipasi dengan baik selama kegiatan berlangsung. (2) Sebanyak 90% anak sangat setuju dan 10% anak setuju bahwa setelah mengikuti kegiatan menjadi paham tentang apa itu sampah dan jenisnya. (3) Sebanyak 90% anak sangat setuju dan 10% anak setuju bahwa kegiatan yang telah berlangsung dapat menambah wawasan tentang akibat dari penumpukan sampah secara terus-menerus. (4) Sebanyak 100% anak sangat setuju bahwa kegiatan yang telah berlangsung dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam sekitar dari sampah. (5) Sebanyak 95% anak sangat setuju dan 5% anak setuju bahwa kegiatan kegiatan yang telah berlangsung dapat menambah wawasan tentang cara memanfaatkan sampah menjadi benda yang bermanfaat kembali. (6)

Sebanyak 75% anak sangat setuju, 20% anak setuju, dan 5% anak ragu-ragu bahwa kegiatan yang telah berlangsung dapat menumbuhkan kreativitas dalam memanfaatkan kembali sampah di sekitarnya. (7) Sebanyak 75% anak sangat setuju, 20% anak setuju, dan 5% anak ragu-ragu bahwa setelah mengikuti kegiatan yang telah berlangsung menjadi bersedia memilah sampah di sekitar berdasarkan jenisnya. (8) Sebanyak 90% anak sangat setuju, 5% anak setuju, dan 5% anak ragu-ragu bahwa setelah mengikuti kegiatan yang telah berlangsung maka di lain waktu berniat untuk memanfaatkan kembali sampah di sekitarnya secara mandiri di tempat masing-masing.

Berdasarkan analisis hasil kuesioner, terlihat bahwa anak-anak cukup terangsang kesadarannya untuk turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar dari adanya sampah. Hasil kuesioner juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kreativitas pada anak-anak mengenai cara memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan yang telah dilakukan juga mampu menumbuhkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

4. Simpulan

Meningkatnya pengetahuan dan kreativitas dalam memanfaatkan sampah akan turut menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat meminimalisir permasalahan pada lingkungan yang diakibatkan oleh menumpuknya sampah. Kesimpulan yang diperoleh yaitu kegiatan yang telah dilaksanakan terbukti mampu memberikan edukasi cara pemanfaatan sampah sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak sekaligus menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonolan, Klaten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan artikel ini, terutama dalam pembahasan di beberapa unit analisis masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kekurangan tersebut dapat menjadi ide baru untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Berbagai kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun juga sangat diperlukan untuk menjadi bahan perbaikan ke depannya. Harapannya kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang telah diselenggarakan ini dapat berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sudah turut berkontribusi selama kegiatan ini terselenggara. Terutama kepada anak-anak di Dukuh Cetok, Titang, Jogonolan, Klaten yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

6. Referensi

- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 2(1), 66–79. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/download/4515/2943>
- Aulia, D. C., Situmorang, H. K., Prasetya, A. F. H., Fadilla, A., Nisa, A. S., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nindya, D. N., Purwantari, H., Jasmin, I. O. D., Akbar, J. A., Ginting, N. M. C. B., Lubis, R. F., & G, Z. P. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 240–249. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2859>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal*

- Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Farin, S. E. (2021). Penumpukan Sampah Plastik Yang sulit terurai Berperngaruh Pada Lingkungan Hidup Yang Akan Datang. *OSF Preprint*, 1–10.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., & Supriyadi, S. (2019). Konsep Reduce, Reuse, Recycle dan Replace dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 30–38. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>
- Lingkungan, K. P. (2018). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 39–51.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 1–15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Mulyati. (2020). DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MANUSIA | Semantic Scholar. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Qadriah Asni. (2019). KREATIVITAS SISWA DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI KARYA SENI(Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMANegeri 2 Enrekang). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Rosmi, F., Sari, D. A., & Imawati, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–10.
- Syahrudin, JJumriani, Ilmiyanor, M., & Aprilia, W. (2020). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Pada Remaja Di Kampung Hijau Kelurahan Sungai Bilu (Issue 1910128210029)*.
- Tamimi, A. (2019). *Pemanfaatan penguraian sampah organik menggunakan mikroorganisme melalui pirolisis menjadi kompos cair*.
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>